

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merupakan manifestasi sikap yang ditunjukkan melalui tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut tentunya mempunyai motivasi atau tujuan tertentu. Seperti pendapat berikut yang menyatakan bahwa “ Perilaku adalah upaya memuaskan kebutuhan yang dilatarbelakangi oleh motivasi” Jon Lang dalam (R. Titin Fatimah, 2001:16).

Tingkah laku merupakan suatu keluaran dari suatu keperibadian seseorang. Keperibadian dan tingkahlaku-tingkahlaku yang dimunculkan ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan erat hubungannya dengan lingkungan. Dengan kerangka acuan ini , tingkahlaku juga dapat diartikan sebagai bagian dari proses interaksi antar keperibadian dengan lingkungan. Sebabnya ialah, karena lingkungan mengandung stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kemudian dibalas dengan respon-respon oleh keperibadian yang bersangkutan. Respon-respon inilah yang merupakan tingkahlaku. “ Lingkungan merupakan faktor utama dalam mengatur batasan-batasan dan kemungkinan-kemungkinan tingkahlaku”. Krasner dan Ullman dalam (Poedio Boedjo et.al, 1986:16).

Perilaku penghuni terbentuk dari adanya respons terhadap penyediaan ruang yang ada. Begitu pula dengan penghuni rumah susun sewa Baleendah Bandung, penghuni merespon setiap ruang yang ada sehingga membentuk perilaku-perilaku yang diekspresikan dalam kegiatannya sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan terhadap perilaku penghuni dalam menggunakan fasilitas dan elemen pembentuk ruang pada bangunan rumah susun Baleendah Bandung, terdapat perilaku-perilaku penghuni dalam menggunakan fasilitas dan elemen bangunan rumah susun tidak sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh penghuni menggunakan entrance dan lorong untuk dijadikan tempat parkir motor karena tidak tersedianya tempat parkir, entrance, daerah sekitar tangga dan parit kecil dijadikan tempat bermain anak-anak karena tidak tersedianya tempat bermain khusus dan entrance juga di jadikan tempat bersosialisasi antar penghuni, jalan sebagai jalur sirkulasi utama dijadikan tempat ngobrol bahkan dijadikan tempat berjualan, balkon dijadikan tempat menjemur pakaian dan dijadikan gudang.

Perilaku tersebut diatas terbentuk oleh adanya motivasi-motivasi tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh poedio boedojo et.al,(1986)bahwa :

Tingkah laku didasari oleh asumsi-asumsi seperti :

1. Tingkah laku selalu ada sebab-sebabnya (*Caused*)
2. Tingkah laku selalu bermotivasi (*Motivated*)
3. Tingkah laku selalu bertujuan (*Goal-oriented*)

Berdasarkan pendapat diatas, tingkah laku penghuni tersebut tentunya mempunyai sebab, dan tujuan. Ada sebab-sebab yang mendasari perilaku penghuni tersebut, Penghuni memarkir motornya didalam entrance bangunan dan dikoridor karena tidak tersedianya tempat parkir khusus yang tertutup dan ini menyebabkan sirkulasi jadi terhambat, jika diparkir di luar khawatir terhadap pencurian, atau anak-anak bermain didaerah tangga karena tidak tersedianya tempat bermain khusus.

Perilaku-perilaku penghuni tersebut terbentuk akibat dari penataan dan penyediaan fasilitas rumah susun sewa Baleendah Bandung yang kurang, sehingga mendorong penghuni untuk berperilaku tidak sesuai dengan fungsi fasilitas dan elemen-elemen rumah susun tersebut.

Dari paparan diatas, maka timbul pertanyaan dalam diri penulis yang pada hakikatnya terpusat pada satu masalah, yaitu bagaimana perilaku penghuni di ruang public yang ada di rumah susun. Hal tersebut terangkum dalam sebuah judul penulisan skripsi yaitu :

“KAJIAN PERILAKU PENGHUNI RUMAH SUSUN DI RUANG PUBLIK”

1.2 Pernyataan penelitian

Adanya perilaku penghuni dalam memanfaatkan ruang yang ada tidak sesuai dengan fungsinya dan kondisinya tidak memenuhi standar dan syarat ruang.

1.3 Perumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku penghuni dalam memanfaatkan ruang publik?
2. Bagaimana kondisi ruang publik di rumah susun?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap bentuk penelitian selalu memiliki tujuan, agar tidak kehilangan arah dalam melakukan kegiatan penelitian. Semakin jelas tujuan penelitian, maka semakin mudah tujuan tersebut dapat dicapai. “Tujuan penelitian adalah rumus

kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". (Suharsimi Arikunto, 2002:51).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku penghuni dalam menggunakan ruang publik di rumah susun.
2. Untuk mengetahui kondisi ruang publik di rumah susun.

1.5 Manfaat Penelitian :

1. Dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijaksanaan sebagai pedoman dalam perencanaan rumah susun di masa mendatang.
2. Memberi sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan dalam bidang studi perumahan khususnya perencanaan rumah susun.
3. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian yang sejenis secara mendalam atau dalam lingkup yang lebih luas yang membutuhkan bahan studi.
4. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pengurus rumah susun sewa Baleendah Bandung, dimana penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana perilaku penghuni dan fasilitas apa yang dibutuhkan penghuni yang belum tersedia.

1.6. Penjelasan istilah dalam Judul

Adapun pengertian istilah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- Kajian adalah Mempelajari, memeriksa, menyelidiki, mempertimbangkan, menguji, dan menelaah baik buruk suatu perkara. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Perilaku (behavior) adalah segala tindakan manusia yang disebabkan baik karena dorongan organismenya karena tuntutan lingkungan alam, karena hasrat-hasrat psikologisnya, maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaan. (Ariyono Suyono, 1985; hal. 315).
- Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bangunan-bangunan yang distrukturkan secara vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bangunan bersama dan tanah bersama. (UU RI No. 19 Th 1985).
- Ruang Publik adalah sebuah *cammon natural meeting ground* dimana drama kehidupan masyarakat diekspresikan baik secara permanent (rutin maupun temporer yang dilakukan baik oleh suatu kelompok maupun individu). (dkk (1992) dalam T.Yoyok Wahyu Subroto (2005 : 3).

